

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN MALARIA TROPIKA PADA REMAJA

Teresia Mendila¹, Angela Librianty Thome², Crystin Evangelin Watunglawar³, Luter Walilo⁴, Mohamad Huri⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Kota Sentani Kabupaten Jayapura, Indonesia¹²³⁴⁵
angel@stikesjypr.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No: 1 Januari 2025 Halaman : 57-61	<i>The incidence of malaria, especially caused by plasmodium falciparum in adolescents. Especially in Papua, has increased with one of the factors being knowledge, attitude and behavior in preventing this disease. Thia study used an analytical correlation approach on 61 respondents obtained by purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire whose results were analyzed bivariately using the Spearman Correlation Test. Based on the results of study, it was found that there was a relationship between knowledge and attitudes towards preventing tropical malaria with a fairly strong level and positively correlated. This is evidenced by the level of knowledge of adolescents in the less category whose correlation is in line with negative attitudes in preventing tropical malaria. The results of this study can be used as a continuation for further research, which finds behavior or factors related to the prevention of tropical malaria, especially in adolescents.</i>
Keywords: Malaria Konwledge Attitude	

Abstrak

Kejadian malaria khususnya yang disebabkan oleh plasmodium falciparum pada remaja khususnya di Papua mengalami peningkatan dengan salah satu faktor pengetahuan, sikap dan perilaku dalam mencegah penyakit ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi analitik pada 61 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang hasilnya dianalisis secara bivariat menggunakan Uji Korelasi Spearman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan malaria tropika dengan tingkat yang cukup kuat serta berkorelasi secara positif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan remaja dalam kategori kurang yang korelasinya sejalan dengan sikap negatif dalam mencegah malaria tropika. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai lanjutan untuk penelitian selanjutnya, yang menemukan perilaku atau faktor yang berkaitan dengan pencegahan malaria tropika khususnya pada remaja.

Kata Kunci : Malaria, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Kasus *Plasmodium falciparum* merupakan penyebab umum terjadinya kasus malaria (Ibrahim et al., 2023). *Plasmodium falciparum* bertanggung jawab atas sebagian besar angka morbiditas dan mortalitas global. Hal ini juga menghambat kegiatan politik dan ekonomi serta kesenjangan sosial ekonomi, gender dan ras (Diarra et al., 2025; Mertens, 2024).

Berdasarkan data global, diperkirakan malaria dapat mencapai 249 juta kasus dengan angka kematian pada 85 negara (WHO, 2023). Malaria pada Provinsi papua memiliki kasus malaria terbanyak di Indonesia sebesar 87,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2023). Indonesia melaporkan kasus malaria sebanyak 418.546 dengan Provinsi tertinggi yaitu Papua, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan (Kemenkes RI, 2023). *Plasmodium falciparum* cenderung menyimpan eritrosit yang terinfeksi di mikrovaskulatur organ akhir dan menyebabkan penyakit kambuhan akibat perkembangan hiponozoit yang berada dalam hati dan dapat aktif kembali untuk menghasilkan infeksi parasit dalam bentuk sporozoit dari vektor nyamuk masuk ke dalam peredaran darah beberapa minggu, bulan bahkan setahun setelah inokulasi awal (Salkeld et al., 2024).

Faktor risiko paparan gigitan nyamuk ditemukan paling banyak pada seseorang yang beraktivitas di luar rumah pada malam hari dengan lingkungan sekitar banyak semak dan bernyamuk, tempat tinggal dengan kondisi bangunan yang tidak tertutup sempurna atau adanya sungai di dekat tempat tinggal (Bloland & Williams, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pada tempat penelitian di SMK Negeri Khusus Agribisnis dan Agroteknologi Papua Koya Koso, ditemukan bahwa kejadian pada remaja di sekolah selalu terjadi di mana setiap bulan ada sekitar 5 sampai 9 anak yang sakit malaria sehingga tidak masuk sekolah. Remaja yang mengalami malaria tersebut sudah diperiksa di puskesmas terdekat sehingga dapat diketahui bahwa remaja yang sakit dan tidak masuk dikarenakan mengalami malaria tropika, malaria tersiana hingga malaria campur. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa kondisi remaja dapat disebabkan beberapa kondisi yang berpotensi terkena malaria seperti tempat tinggal yang dekat dengan hutan, banyak semak-semak, banyak genangan air, jentik-jentik nyamuk di selokan air yang tergenang, kolam ikan yang tidak terawat, dan kebiasaan tidak memakai kelambu saat tidur malam.

Penelitian tentang malaria di Papua telah banyak dilakukan, namun sedikit penelitian khususnya malaria tropika di daerah Kabupaten Jayapura. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan ada tidaknya hubungan dan seberapa kuat hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan malaria tropika pada remaja di SMK Negeri Khusus Agribisnis dan Agroteknologi Papua Koya Koso.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis korelasi analitik, di mana dilakukan analisis dari hubungan antar variabel dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* pada kelas X berjumlah 25 orang (23 laki-laki dan 38 perempuan) dan kelas XI berjumlah 36 orang. Remaja yang berusia 15 hingga 17 tahun, sehat secara fisik dan bersedia menjadi responden, masuk ke dalam kriteria penelitian ini.

Tahap pengumpulan data dimulai dari izin penelitian yang diberikan kepada peneliti oleh pihak sekolah yaitu SMK Negeri Khusus Agribisnis dan Agroteknologi Papua Koya Koso. Saat penelitian berlangsung, peneliti menerapkan prinsip etik penelitian yaitu *beneficience*, *non malaficience*, *anonymity*, *veracity*, *justice* dan *confidentiality*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji Korelasi Spearman dengan nilai signifikansi sebesar $\leq 0,05$ jika terdapat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan tentang Pencegahan Malaria Tropika

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	34,4
Cukup	17	27,9
Kurang	23	37,7
Total	61	100

Pada Tabel 1 menunjukkan pengetahuan yang dimiliki remaja dalam kategori baik sebanyak 21 orang (34,4%), pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 17 orang (27,9%), dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 23 orang (37,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan Malaria Tropika Sebagian besar dalam kategori kurang.

Tabel 2. Sikap Pencegahan Malaria Tropika

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	21	34,4
Negatif	22	36,4
Netral	18	29,5
Total	61	100

Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan sikap remaja dalam kategori positif sebanyak 21 orang (34,4%), sikap dengan kategori negatif sebanyak 22 orang (36,1%), dan sikap dengan kategori netral sebanyak 18 orang (29,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden dalam mencegah Malaria Tropika Sebagian besar dalam kategori negatif.

Tabel 3. Analisis Bivariat dengan Uji Korelasi Spearman

Variabel	Correlation	Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	<i>Correlation</i>	1.000	0,368**
	<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	*	0,004
		61	61
Sikap	<i>Correlation</i>	0,368**	1.000
	<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	0,004	*
		61	61

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap pencegahan malaria tropika. Hasil tersebut juga diketahui koefisien korelasi sebesar 0,368** yang artinya kekuatan korelasi dalam tingkat yang cukup kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif maka arah hubungan variabelnya dimaknai dengan semakin kurang pengetahuan maka sikapnya cenderung negatif.

Sebagian besar pengetahuan responden yang kurang dikarenakan perilaku dan ketidaktahuan remaja tentang gigitan nyamuk *Anopheles* yang dapat menyebabkan malaria. Hal ini serupa dengan penelitian yang menyebutkan bahwa individu yang pengetahuannya kurang memiliki risiko sebesar 11,946 kali lebih besar untuk terkena penyakit malaria dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan tentang kategori baik tentang malaria dan pencegahannya (Prastiawan, 2019). Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang dirinya sendiri serta lingkungan sebab ia memiliki sikap yang berbeda dari remaja lainnya sehingga capaian tingkat pengetahuan serta pengalamannya akan memudahkan remaja tersebut dalam menerapkan perilaku kesehatan yang positif (Jumu et al., 2023). Kurangnya informasi malaria seperti penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang penyakit malaria yang belum pernah diadakan di sekolah tersebut, siswa juga yang tidak antusias dalam mencari informasi terhadap penyakit malaria, menyebabkan pengetahuan remaja di sekolah tersebut terbilang kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang sikap responden diperoleh sebagian besar bersikap negatif. Pengetahuan dan sikap dalam pencegahan malaria tropika meliputi pencegahan terhadap gigitan nyamuk seperti mengetahui kebiasaan nyamuk dalam menggigit manusia pada malam hari, sikap hingga perilaku negatif dalam menggunakan kelambu berinsektisida, hingga menggunakan pakaian tertutup saat keluar pada malam hari (Tan & Abanyie, 2024). Sikap tersebut disebabkan Sebagian besar responden memiliki kepercayaan bahwa malaria dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan. Kepercayaan lokal dan budaya lokal dapat sangat mempengaruhi perilaku komunitas terhadap pencegahan dan pengendalian malaria (Orkoh & Efobi, 2023; Vanlalhriata et al., 2024). Tren peningkatan risiko malaria yang diamati di kalangan anak-anak dan remaja dapat disebabkan oleh penggunaan tindakan pencegahan yang kurang optimal, dan pola perilaku mereka, seperti tinggal di luar ruangan pada jam-jam malam ketika nyamuk paling aktif (Tairou et al., 2022).

Pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif yang artinya sejalan antara pengetahuan dan sikap, di mana pengetahuan kurang maka sikapnya juga akan menjadi negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dengan derajat infeksi pada penderita malaria (Nurmaulina et al., 2018). Pengetahuan yang kurang tentang pencegahan malaria dan sikap negatif terhadapnya bisa sangat erat. Ketika individu tidak memahami cara-cara efektif untuk mencegah penyakit ini, mereka cenderung tidak menganggap serius ancaman malaria atau mengabaikan langkah-langkah pencegahannya. Hal ini dapat mengarah pada sikap yang kurang proaktif atau bahkan menolak untuk melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Remaja tidak peduli dalam membersihkan lingkungan rumah serta kepercayaan remaja yang menganggap bahwa malaria dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan medis.

KESIMPULAN

Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh ketidaktahuan remaja tentang konsep nyamuk Anopheles yang dapat menyebabkan penyakit malaria sehingga dapat berhubungan dengan sikap yang negatif dalam mencegah hal tersebut. Pentingnya kepedulian remaja dalam menghindari malaria seperti menggunakan kelambu yang telah diprogramkan pemerintah, keluar menggunakan pakaian tertutup atau *lotion* nyamuk serta memperoleh pengetahuan yang cukup tentang nyamuk Anopheles maupun Malaria itu sendiri.

REFERENCES

- Boland, P. B., & Williams, H. A. (2003). *Malaria control during mass population movements and natural disasters*. National Academies Press.
- Diarra, Y., Opoku, M. M., Amankwa, C. E., Annor, R. B., Nonvignon, J., & Bonful, H. A. (2025). Caregiver acceptability of seasonal malaria chemoprevention in two districts in the Upper West region, Ghana: a cross-sectional study. *Malaria Journal*, 24(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s12936-024-05169-6>
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2023). *Kabupaten Membaremo Raya Bergerak Cepat Lawan Malaria*.
- Ibrahim, A. O., Agbesanwa, T. A., Aremu, S. K., Bello, I. S., Elegbede, O. T., Gabrielalayode, O. E., Ajetunmobi, O. A., Adewoye, K. R., Olanrewaju, T. M., Ariyibi, E. K., Omonijo, A., Sanni, T. A., Alabi, A. K., & Olusuyi, K. (2023). Malaria infection and its association with socio-demographics, long lasting insecticide nets usage and hematological parameters among adolescent patients in rural Southwestern Nigeria. *PLoS ONE*, 18(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287723>
- Jumu, L., Randongkir, A., Mofu, O., Rumayomi, M., & Koyari, D. (2023). *EDUKASI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA REMAJA SEBAGAI ALIH PERAN PERAWATAN TERHADAP PENCEGAHAN MALARIA DI KAMPUNG INSROM KABUPATEN BIAK NUMFOR PAPUA*.
- Kemenkes RI. (2023). *Kasus Malaria di Indonesia*.
- Mertens, J. E. (2024). A History of Malaria and Conflict. In *Parasitology Research* (Vol. 123, Issue 3). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s00436-024-08167-4>
- Nurmaulina, W., Kurniawan, B., & Fakhrudin, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Majority*, 7(3), 34–40.
- Orkoh, E., & Efobi, U. (2023). Effects of Behaviour Change Communication on Knowledge and Prevention of Malaria Among Women in Ghana. *Evaluation Review*. <https://doi.org/10.1177/0193841X231194565>
- Prastiawan, A. (2019). Mobility And Behavior Influences On Import Malaria In The Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 91–98. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i2.2019.91-98>
- Salkeld, J., Duncan, A., & Minassian, A. M. (2024). Malaria: Past, present and future. In *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London* (Vol. 24, Issue 6). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.clinme.2024.100258>
- Tairou, F., Nawaz, S., Tahita, M. C., Herrera, S., Faye, B., & Tine, R. C. K. (2022). Malaria prevention knowledge, attitudes, and practices (KAP) among adolescents living in an area of persistent transmission in Senegal: Results from a cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(12 December). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274656>

Tan, K., & Abanyie, F. (2024). *Malaria*.

Vanlalhriata, C., Lalpianpuii, Wankhar, P. T., Prakash, P. T., Amarthaluri, C., Pautu, L., Vanramliana, Lalmalsawma, P., Kodali, P. B., Balasubramani, K., & Balabaskaran Nina, P. (2024). Assessment of knowledge, attitude, and practices toward malaria in the Lunglei district, Mizoram, North-East India. *Malaria Journal*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12936-024-05058-y>

WHO. (2023). *Malaria*.